

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada akhir tahun berjalan yang tercermin pada harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan sebaliknya semakin rendah harga saham maka nilai perusahaan juga rendah atau kinerja perusahaan kurang baik (Brigham dan Houston, 2010).

Nilai perusahaan adalah nilai yang berkembang untuk pemegang saham, nilai perusahaan akan tercermin dalam harga pasar sahamnya. Nilai perusahaan sesuai dengan Rika dan Islahudin (2008:7) didefinisikan sebagai nilai pasar. Nilai perusahaan dapat memberikan kekayaan pemegang saham secara maksimal jika harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham akan menghasilkan kekayaan pada pemegang saham.

Perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Salah satunya, pandangan nilai perusahaan bagi pihak kreditur. Bagi pihak kreditur nilai perusahaan berkaitan dengan likuiditas perusahaan, yaitu perusahaan dinilai mampu atau tidaknya mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh pihak kreditur. Apabila nilai perusahaan tersirat tidak baik maka investor akan menilai perusahaan dengan rendah.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Ukuran profitabilitas perusahaan yang diporsikan dengan ROA (*return on asset*). Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anggita dan Andayani (2022) menyatakan bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut didukung oleh penelitian dari Yanti dan Darmayanti (2019), Naja dan Fuadati (2018), Dewi dan Abundanti (2019). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ali, dkk (2021) menyatakan bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas merupakan tingkat efektivitas atau kemudahan sebuah aset untuk dapat diubah menjadi uang tanpa mempengaruhi harga pasarnya. Nilai likuiditas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan yang tinggi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Ukuran likuiditas perusahaan yang diproksikan dengan CR (*current ratio*) yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current asset*) dengan hutang lancar (*current liabilities*).

Likuiditas yang tinggi menunjukkan kekuatan perusahaan dari segi kemampuan untuk memenuhi utang lancar dari harta lancar yang dimiliki sehingga hal ini meningkatkan kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Indrawaty dan Mildawati (2019) menyatakan bahwa variabel likuiditas yang diproksikan dengan CR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut didukung oleh penelitian dari Yanti dan Darmayanti (2019). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ma'Arif dan Agustin (2021) menyatakan bahwa variabel likuiditas yang diproksikan dengan CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Leverage merupakan suatu alat penting dalam pengukuran efektivitas penggunaan utang perusahaan. Dengan menggunakan *leverage*, perusahaan tidak hanya dapat memperoleh keuntungan namun juga dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian, karena *leverage* keuangan berarti perusahaan membebankan risiko kepada pemegang saham sehingga mempengaruhi *return* saham.

Konsep *leverage* ini penting bagi investor dalam membuat pertimbangan penilaian saham. Para investor umumnya cenderung lebih menginginkan rasio utang yang relatif tinggi karena dengan rasio utang yang tinggi, perusahaan akan memiliki ekspektasi yang lebih tinggi pula ketika perekonomian negara dalam kondisi normal, namun sebaliknya perusahaan akan mengalami risiko yang tinggi pula apabila kondisi perekonomian negara sedang mengalami resesi. *Leverage* dalam penelitian ini dihitung

dengan menggunakan rasio DER (*debt to equity ratio*), karena rasio ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Naja dan Fuadati (2018) menyatakan bahwa variabel *leverage* yang diprokasikan dengan DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kolamban, dkk (2020) menyatakan bahwa variabel *leverage* yang diprokasikan dengan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Fenomena yang terjadi pada perusahaan sub sektor hotel, restaurant dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021 yang tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. 1
Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restaurant Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2021

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun	ROA	CR	DER	PBV
1	Bayu Buana Tbk	BAYU	2019	5,82%	190%	86%	95%
			2020	0,18%	207%	74%	99%
			2021	0,04%	206%	61%	88%
2	Sanurhasta Mitra Tbk	MINA	2019	0,64%	1620%	3%	202%
			2020	-8,46%	890%	4%	296%
			2021	-4,29%	498%	7%	314%
3	Island Concepts Indonesia Tbk	ICON	2019	9,84%	265%	54%	31%
			2020	1,54%	199%	51%	33%
			2021	0,06%	205%	52%	45%

Sumber: www.idx.co.id (data diolah kembali)

Berdasarkan tabel diatas, Perusahaan Bayu Buana Tbk tahun 2020 untuk variabel ROA dan DER mengalami penurunan ROA menjadi sebesar 0,18%, DER menjadi sebesar 74% tetapi variabel CR dan PBV mengalami kenaikan yaitu CR menjadi sebesar 207%, PBV menjadi sebesar 99%. Sedangkan pada tahun 2021 untuk variabel ROA, CR, DER, PBV mengalami penurunan yaitu ROA menjadi sebesar 0,04%, CR menjadi sebesar 206%, DER menjadi sebesar 61% dan PBV menjadi sebesar 88%.

Perusahaan Sanurhasta Mitra Tbk tahun 2020 untuk variabel ROA dan CR mengalami penurunan yaitu ROA menjadi sebesar -8,46% , dan CR menjadi sebesar 890%. Tetapi variabel DER dan PBV mengalami kenaikan yaitu DER menjadi sebesar 4% dan PBV menjadi sebesar 296%. Sedangkan pada tahun 2021 variabel ROA dan CR mengalami penurunan yaitu ROA menjadi sebesar -4,29% dan CR menjadi sebesar 498%. Tetapi variabel DER dan PBV mengalami kenaikan yaitu DER menjadi sebesar 7% dan PBV menjadi sebesar 314%.

Perusahaan Island Concepts Indonesia Tbk tahun 2020 untuk variabel ROA, CR, DER dan PBV mengalami penurunan yaitu ROA menjadi sebesar 1,54%, CR menjadi sebesar 199%, DER menjadi sebesar 51% dan PBV menjadi sebesar 33%. Sedangkan pada tahun 2021 variabel ROA mengalami penurunan yaitu menjadi sebesar 0,06%. Tetapi variabel CR, DER dan PBV mengalami kenaikan yaitu CR menjadi sebesar 205%, DER menjadi sebesar 52%, dan PBV menjadi sebesar 45%.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sub sektor hotel, restourant dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sub sektor hotel, restourant dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sub sektor hotel, restourant dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sub sektor hotel, restourant dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada sub sektor hotel, restourant dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada sub sektor hotel, restourant dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

a) Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang keuangan terutama mengenai pasar modal dan memperkuat hasil penelitian sebelumnya.

b) Secara Praktis

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para investor maupun kepada calon investor yang akan menanamkan modal pada perusahaan industri sektor hotel, restourant dan pariwisata terkait dengan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan khususnya profitabilitas, likuiditas dan *leverage*.

2. Bagi perusahaan sub sektor hotel, restourant dan pariwisata.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada manajemen tentang kinerja perusahaan yang diukur dengan profitabilitas, likuiditas, *leverage*. Sehingga manajemen mengetahui nilai perusahaan yang tercipta dari pengolahan perusahaannya.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi media penerapan ilmu yang didapat peneliti di bangku kuliah ke dalam kehidupan praktis. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal

Teori sinyal ini pertama kali dikembangkan oleh Ross tahun 1977. Teori sinyal atau *signaling theory* menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan perusahaan terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun di keadaan masa depan bagi kelangsungan suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Menurut Jogyanto (2012:392), informasi yang di publikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut untuk sebagai sinyal baik (good new) atau sinyal buruk (bad news).

Menurut Husnan (2012:210), salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkap dalam laporan tahunan, dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun luar. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan. Teori sinyal (*signaling theory*) mengemukakan harga pasar dari saham akan mencerminkan nilai perusahaan, semakin tinggi komponen arus kas dan laba akuntansi dalam suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula *return* saham perusahaan tersebut dan terjadi sebaliknya.

2.1.2 Pasar Modal

Menurut Jogiyanto (2010: 29) pasar modal merupakan tempat bertemu antara pembeli dan penjual dengan resiko untung rugi. Kebutuhan dan jangka pendek pada umumnya diperoleh di pasar uang (misalnya di bank komersial) pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dan menjual saham atau mengeluarkan obligasi. Saham merupakan bukti kepemilikan sebagian dari perusahaan.

Untuk menarik pembeli dan penjual untuk berpartisipasi pasar modal harus bersifat likuid dan efisien. Suatu pasar modal dikatakan likuid jika

penjual dapat menjual dan pembeli dapat membeli surat-surat berharga dengan cepat. Pasar modal dikatakan efisien jika harga surat-surat berharga mencerminkan nilai perusahaan secara akurat. Pasar modal juga memiliki fungsi sarana alokasi dana yang produktif untuk memindahkan dana pemberi pinjaman ke peminjam. Alokasi dana yang produktif terjadi jika individu yang mempunyai kelebihan dana dapat meminjamkannya ke individu lain yang lebih produktif yang membutuhkan dana.

2.1.3 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada akhir tahun berjalan yang tercermin pada harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan sebaliknya semakin rendah harga saham maka nilai perusahaan juga rendah atau kinerja perusahaan kurang baik. Perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Salah satunya, pandangan nilai perusahaan bagi pihak kreditur.

Bagi pihak kreditur nilai perusahaan berkaitan dengan likuiditas perusahaan, yaitu perusahaan dinilai mampu atau tidaknya mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh pihak kreditur. Apabila nilai perusahaan tersirat tidak baik maka investor akan menilai perusahaan dengan rendah.

2.1.4 Profitabilitas

Profit dalam kegiatan operasional perusahaan merupakan elemen penting untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan pada masa yang

akan datang. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk dapat bersaing dipasar. Setiap perusahaan mengharapkan profit yang maksimal. Laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang oleh perusahaan.

Menurut Sutrisno (2009:16) “profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya. Profitabilitas menurut Harahap (2009:304) adalah “menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, dan lain sebagainya”. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2009:109) “profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan”. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang ada didalam perusahaan itu sendiri.

2.1.5 Likuiditas

Secara umum, likuiditas memiliki dua arti dan yang pertama adalah dalam suatu perusahaan disebutkan sebagai salah satu faktor penting dalam menentukan keadaan atau keberlangsungan. Banyak pelaku usaha yang menggunakan likuiditas, dijadikan sebagai tolok ukur atau acuan untuk menilai kemampuan perusahaan membiayai kebutuhan dan kegiatan operasional.

Likuiditas dalam analisis akuntansi dan keuangan merupakan ukuran terkait seberapa mudah dan memungkinkan bagi perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Termasuk seperti utang usaha, dividen, pajak dan lainnya dan merupakan aktiva lancar. Sementara itu dalam pasar keuangan, istilah seberapa cepat investasi dijual tanpa adanya dampak negatif. Adanya likuiditas membuat aset yang dinilai jauh lebih likuid ketika akan diperdagangkan juga harganya akan lebih tinggi mengingat keuntungan yang didapat. Sementara itu aset yang tidak likuid justru berbanding sebaliknya, perusahaan menggunakan aset dalam menjalankan bisnis, termasuk produksi barang atau dengan cara yang lain. Aset bisa berupa peralatan atau kekayaan intelektual, di sisi lain persediaan atau produk yang dijual perusahaan dalam menghasilkan pendapatan biasanya dianggap sebagai aset lancar karena dijual dalam waktu tahunan. Aset dianggap likuid jika berada dalam pasar yang mapan dan banyak pembeli tertarik untuk memilikinya.

2.1.6 Leverage

Leverage merupakan suatu alat penting dalam pengukuran efektivitas penggunaan utang perusahaan. Menggunakan *leverage*, perusahaan tidak hanya dapat memperoleh keuntungan namun juga dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian, karena *leverage* keuangan berarti perusahaan membebankan risiko kepada pemegang saham sehingga mempengaruhi return saham.

Konsep *leverage* ini penting bagi investor dalam membuat pertimbangan penilaian saham. Para investor umumnya cenderung lebih

menginginkan rasio utang yang relatif tinggi karena dengan rasio utang yang tinggi, perusahaan akan memiliki ekspektasi yang lebih tinggi pula ketika perekonomian negara dalam kondisi normal, namun sebaliknya perusahaan akan mengalami risiko yang tinggi pula apabila kondisi perekonomian negara sedang mengalami resesi. *Leverage* dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rasio DER (*debt to equity ratio*), karena rasio ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Anggita dan Andayani (2022) tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. Dengan menggunakan variabel bebas yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*. Sedangkan variabel terikatnya yaitu Nilai Perusahaan. Dari hasil penelitian ini ditemukan bukti empiris bahwa variabel Profitabilitas yang diprokasikan dengan ROA, Likuiditas yang diprokasikan dengan CR, *Leverage* yang diprokasikan dengan DER berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Ma'Arif dan Agustin (2021) tentang Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .Dengan menggunakan variabel bebas yaitu Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*. Sedangkan variabel terikatnya yaitu Nilai

Perusahaan. Dari hasil penelitian ini ditemukan bukti empiris bahwa variable Likuiditas yang diprokasikan dengan CR berbengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, *Leverage* yang diprokasikan dengan DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati (2021) tentang Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Dengan menggunakan variabel bebas yaitu Likuiditas, Profitabilitas. Sedangkan variabel terikatnya yaitu Nilai Perusahaan. Dari hasil penelitian ini ditemukan bukti empiris bahwa variable Likuiditas yang diprokasikan dengan CR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas yang diprokasikan dengan ROA berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Ali, dkk (2021) tentang Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019). Dengan menggunakan variabel bebas yaitu Profitabilitas. Sedangkan variabel terikatnya yaitu Nilai Perusahaan. Dari hasil penelitian ini ditemukan bukti empiris bahwa variable Profitabilitas yang diprokasikan dengan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Dewantari, dkk (2020) tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Food and Beverage* di BEI.

Dengan menggunakan variabel bebas yaitu Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas. Sedangkan variabel terikatnya yaitu Nilai Perusahaan. Dari hasil penelitian ini ditemukan bukti empiris bahwa variabel *Leverage* yang diproksikan dengan DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

- 6) Penelitian yang dilakukan oleh Kolamban, dkk (2020) tentang Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Perbankan yang terdaftar di BEI. Dengan menggunakan variabel bebas yaitu *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan. Sedangkan variabel terikatnya yaitu Nilai Perusahaan. Dari hasil penelitian ini ditemukan bukti empiris bahwa variabel *Leverage* yang diproksikan dengan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- 7) Penelitian yang dilakukan oleh Indrawaty dan Mildawati (2019) tentang Pengaruh, Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi. Dengan menggunakan variabel bebas yaitu, Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas. Sedangkan variabel terikatnya yaitu Nilai Perusahaan dan variabel Moderasi yaitu Kebijakan Dividen. Dari hasil penelitian ini ditemukan bukti empiris bahwa variabel Likuiditas yang diproksikan dengan CR berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan sedangkan, *Leverage* yang diproksikan dengan DER tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

- 8) Penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Darmayanti (2019) tentang Pengaruh, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman. Dengan menggunakan variabel bebas yaitu Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Stuktur Modal, Likuiditas. Sedangkan variabel terikatnya yaitu Nilai Perusahaan. Dari hasil penelitian ini ditemukan bukti empiris bahwa variable Profitabilitas yang diprokasikan dengan ROA, Likuiditas yang diprokasikan dengan CR berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
- 9) Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Abundanti (2019) tentang Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. Dengan menggunakan variabel bebas yaitu Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial. Sedangkan variabel terikatnya yaitu Nilai Perusahaan. Dari hasil penelitian ini ditemukan bukti empiris bahwa variable Profitabilitas yang diprokasikan dengan ROE, Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan sedangkan Likuiditas yang diprokasikan dengan CR, Kepemilikan Intitusional berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- 10) Penelitian yang dilakukan oleh Naja dan Fuadati (2018) tentang Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Dengan menggunakan variabel bebas yaitu *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas. Sedangkan variabel terikatnya yaitu Nilai

Perusahaan. Dari hasil penelitian ini ditemukan bukti empiris bahwa variable *Leverage* yang diprokasikan dengan DER, Likuiditas yang diprokasikan dengan CR, Profitabilitas yang diprokasikan dengan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

